

PENDAMPINGAN LEGALISASI USAHA BESERTA LAPORAN KEUANGAN BERBASIS APLIKASI SIPIK BAGI ANGGOTA INTI JARPUK MEKARSARI KARANGANYAR

GUSTITA ARNAWATI PUTRI^{1*}, YOPPI SYAHRIAL², HARJONO³, HANURING
AYU ARDHANI PUTRI⁴

Program Studi Manajemen^{1,2}, Program Studi Ilmu Hukum^{3,4}
Universitas Veteran Bangun Nusantara^{1,2}, Universitas Sebelas Maret³, Universitas Islam
Batik⁴

Jl. Letjend Sujono Humardani No.1, Gadingan, Jombor, Kec. Bendosari, Kabupaten
Sukoharjo, Jawa Tengah 57521

*e-mail: gustita.ap@gmail.com

ABSTRACT

The Community Service Team together with members of Jaringan Perempuan Usaha Kecil (Jarpuk), Karanganyar Regency, which had been established since 2004, wanted to solve the problems that Jarpuk members felt. The problems encountered included not having business legality in the form of Nomor Induk Berusaha (NIB) and not having business financial reports prepared, because they considered compiling financial reports to be a hassle. The solution offered by the service team to overcome the problems faced by partners is training and mentoring both online and offline for making legality and financial reports using Siapik application. The results of this community service activity have made members of Jarpuk in Karanganyar Regency understand the importance of legality and financial reporting in a business. So it is hoped that the members' businesses will progress, develop and be passed on to their family members after receiving this training.

Key words: MSMEs, Jarpuk, Karanganyar, NIB, Siapik.

ABSTRAK

Tim Pengabdian bersama para anggota Jaringan Perempuan Usaha Kecil (Jarpuk) Mekar Sari Kabupaten Karanganyar yang sudah berdiri sejak tahun 2004, ingin menyelesaikan permasalahan yang dirasakan para anggota Jarpuk. Permasalahan yang ditemui antara lain adalah belum dimilikinya legalitas usaha berupa Nomor Induk Berusaha (NIB) dan belum tersusunnya laporan keuangan usaha, karena mereka menganggap menyusun laporan keuangan adalah hal yang merepotkan. Solusi yang ditawarkan oleh tim pengabdian untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi mitra adalah dengan pelatihan dan pendampingan baik secara online maupun offline untuk pembuatan legalitas dan laporan keuangan dengan menggunakan aplikasi Siapik. Hasil dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini telah membuat anggota Jaringan Perempuan Usaha Kecil (JARPUK) di Kabupaten Karanganyar mengetahui arti penting sebuah legalitas dan laporan keuangan dalam sebuah usaha. Sehingga harapannya usaha para anggota semakin maju, berkembang dan diwariskan ke anggota keluarganya setelah memperoleh pelatihan ini.

Kata kunci: UMKM, Jarpuk, Karanganyar, NIB, Siapik.

PENDAHULUAN

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah pasal 1 menyatakan bahwa usaha mikro kecil menengah adalah usaha produktif yang berdiri sendiri yang dilakukan oleh perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung (Perdana dan Dwirandra 2020). UMKM memiliki tingkat fleksibilitas dan kemampuan adaptasi tinggi terhadap kondisi pasar (Adrian 2018). Selain itu, UMKM cenderung lebih beradaptasi dengan permasalahan dibandingkan dengan perusahaan berskala besar (Rahmawati dan Pudyaningrat 2022).

UMKM memiliki daya serap UKM pada aspek tenaga kerja yang sangat besar yang terdiri dari rakyat golongan menengah ke bawah dilihat dari aspek penghasilan. Pada tahun 2015 UMKM merupakan pelaku usaha terbesar di Indonesia, yakni 56,5 juta usaha atau 99,9% dari total pelaku usaha nasional. Dari jumlah tersebut UKM dapat menyerap tenaga kerja 97,3% dari total jumlah tenaga kerja di Indonesia (Putri, Dewi, dan Dewic 2018). Dengan demikian, diperlukan adanya pemberdayaan UMKM dari sisi jumlah, kualitas, dan pemasaran produk (Sugiyanto, Suma, dan Prayekti 2020). Salah satu UMKM yang ada di Indonesia adalah UMKM Jarpuk Mekar Sari Kabupaten Karanganyar.

Jaringan Perempuan Usaha Kecil (Jarpuk) Mekar Sari Kabupaten Karanganyar berdiri sejak tahun 2004 yang lalu. Saat ini Jarpuk Mekar Sari diketuai oleh Setyaningsih dengan jumlah anggota 20 orang. Sampai dengan saat ini para anggotanya masih rutin mengadakan pertemuan. Walaupun tempat pertemuan tidak menetap atau berpindahpindah dari rumah anggota ke anggota yang lain. Pertemuan rutin diadakan setiap tanggal 6 dengan sekitar 10-20 orang hadir. Dalam pertemuan rutin tersebut, kegiatan yang dilakukan meliputi transaksi pemasaran produk, arisan, *sharing* tentang

aktivitas dari masing-masing personal dan sesekali ada isian materi dari pengurus atau anggota yang dilibatkan dalam aktivitas jarpuk.

Anggota maupun pengurus Jarpuk Mekar Sari mayoritas adalah ibu rumah tangga dan telah berusia lebih dari 40 tahun. Sehingga usaha-usaha yang dimiliki dan dijalankan para anggotanya relatif sudah berlangsung lama dan masih tradisional dalam segala aspeknya. Walaupun skala usaha yang dijalankan para ibu-ibu anggota adalah skala kecil dan tradisional, namun peran anggota jaringan ini tetap dibutuhkan, terbukti dengan sering dilibatnya pengurus dalam kegiatan-kegiatan besar dan bergengsi yang diadakan pemerintah setempat maupun oleh lembaga mitra Jarpuk.

Permasalahan utama yang dihadapi oleh para anggota Jarpuk adalah usia para anggota Jarpuk yang mayoritas sudah memasuki pra lansia dan lansia, sehingga system usaha yang para anggota jalankan masih sangat tradisional. Meskipun usahanya sudah berjalan lama, mayoritas para anggota belum memahami arti penting sebuah Nomor Induk Berusaha (NIB). NIB adalah identitas pelaku usaha dalam rangka pelaksanaan kegiatan berusaha sesuai bidang usahanya.

Permasalahan lain yang dihadapi adalah para anggota Jarpuk juga mayoritas belum melakukan penyusunan laporan keuangan. Mereka menganggap menyusun laporan keuangan adalah hal yang merepotkan, sehingga, beberapa dari anggota mengalami kesulitan untuk mendapatkan pinjaman dari perbankan guna memperbesar skala usahanya.

Perundang-undangan Nomor 20 tahun 2008, Usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) dibedakan sesuai kriteria masing-masing meliputi usaha mikro, usaha kecil dan usaha kecil menengah (Putri, Dewi, dan Dewic 2018). Pembuatan laporan keuangan pada sektor UMKM sangat penting untuk mengontrol biaya operasional bisnis sehingga mengetahui laba rugi usaha (Gede *et al.* 2019), mengetahui hutang piutang, dan memperhitungkan pajak (Yudha *et al.* 2021).

Sektor UMKM di Indonesia merupakan salah satu bidang yang memberikan kontribusi yang signifikan dalam memacu pertumbuhan ekonomi Indonesia (Winarti, Machmuddah, dan Tahar 2021).

Pemerintah selalu mendorong pelaku UMKM mampu menyajikan pembukuan usaha yang layak di tengah era revolusi industri 4.0 (Rachmawati, Rahmawanti, dan Setiawan 2021). Pertimbangan kondisi riil tersebut, Bank Indonesia mengembangkan sebuah aplikasi yang disebut Siapik untuk membantu pelaku usaha mikro membuat sistem laporan keuangan sederhana dan mudah digunakan. Aplikasi Siapik ini dapat diakses tanpa terbatas waktu dan jarak melalui ponsel Android. Aplikasi ini mampu beradaptasi dengan berbagai prosedur penganggaran menggantikan metode tradisional pencatatan manual. Melalui aplikasi Siapik, pelaku usaha mikro dapat menghitung arus kas, belanja, pendapatan dan laba secara mudah (Gede *et al.* 2019).

Dorongan lain yang dilakukan oleh pemerintah terhadap UMKM adalah kepemilikan NIB. NIB juga bisa digunakan sebagai Tanda Daftar Perusahaan (TDP), Angka Pengenal Importir (API), dan hak akses kepabeanaan. Setelah memiliki NIB, barulah pelaku usaha akan terdaftar pula sebagai peserta jaminan sosial kesehatan dan ketenagakerjaan.

Secara garis besar, berikut ini manfaat NIB bagi pengusaha antara lain kemudahan legalitas perusahaan, kemudahan mendapatkan dokumen penunjang seperti NPWP badan atau perorangan, Surat Pengesahan Rencana Penggunaan Tenaga Kerja Asing (RPTKA), SIUP, dan notifikasi kelayakan untuk mendapatkan fasilitas fiskal.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan di atas, target kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini adalah anggota inti Jarpuk memahami arti penting Nomor Induk Berusaha (NIB), serta memahami arti penting laporan keuangan usaha menggunakan aplikasi Siapik. Luaran yang diharapkan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini

adalah anggota inti Jarpuk berhasil memperoleh Nomor Induk Berusaha (NIB) dan anggota inti Jarpuk berhasil menyusun laporan keuangan versi aplikasi Siapik (Tabel 1).

Tabel 1. Profil Mitra

Profil	Jaringan Perempuan Usaha Kecil (Jarpuk) Mekar Sari
Alamat	Kabupaten Karanganyar
SDM/ Pendidikan	Ibu rumah tangga usia > 40 tahun/ SMP-SMA
Produk	Kuliner, herbal, kosmetik, fashion
Kelemahan	Sistem usaha masih tradisional dan belum memiliki legalitas serta laporan keuangan

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan yang akan dilakukan diupayakan dapat menjawab permasalahan atau hambatan yang dihadapi oleh mitra. Solusi yang ditawarkan untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi mitra adalah dengan pelatihan dan pendampingan pembuatan legalitas dan laporan keuangan dengan menggunakan aplikasi Siapik (Tabel 2).

Tabel 2. Kegiatan dan Volume Kegiatan

No	Kegiatan	Peranan mitra	Alokasi Waktu
1	Persiapan Koordinasi tim Komunikasi mitra	Ruangan, meja, dan kursi	1x pertemuan @30 menit
2	Pelaksanaan pelatihan Distribusi video tutorial dan buku panduan	Menyimak dan memperhatikan video tutorial serta berperan aktif dalam sesi tanya jawab	1x pertemuan @120 menit
3	Pelatihan sesi 1 Pelatihan sesi 2 Layanan	Menyediakan ruangan, meja, dan kursi	2x pertemuan @45 menit

	bantuan pembuatan NIB dan laporan keuangan		
4	Pembuatan laporan Laporan kemajuan Laporan akhir	Menyediakan data, dan hasil evaluasi	2x pertemuan @ 30 menit



Gambar 1. Diagram Alir Tahapan Pelaksanaan Pengabdian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sesuai dengan rencana dan jadwal kegiatan, pelatihan dan pendampingan pembuatan legalitas dan laporan keuangan dengan menggunakan aplikasi Siapik dilaksanakan selama empat bulan terhitung mulai bulan September 2021 sampai dengan bulan Desember 2021 masih dalam keadaan pandemic Covid-19, maka pendampingan dilakukan dengan mendatangi satu per satu rumah anggota. Pelatihan ini terdiri dari beberapa tahapan, yaitu mulai dari *pre-test* wawancara identifikasi pengetahuan legalitas dan laporan keuangan. Tahap kedua adalah penyampaian materi teknis pelatihan legalitas dan laporan keuangan. Tahap ketiga adalah uji coba mandiri membuat legalitas dan laporan keuangan secara *online*. Adapun

rincian untuk masing-masing tahap penyuluhan adalah sebagai berikut:

A. *Pre-test* identifikasi pengetahuan legalitas dan laporan keuangan pada kegiatan pertama ini, para anggota peserta pelatihan mengisi kuesioner identifikasi pengetahuan legalitas dan laporan keuangan sebelum pelatihan, dan hasilnya adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil evaluasi tiap pemilik usaha sebelum pelatihan

No	Nama	Pengetahuan legalitas dan laporan keuangan
1	Setyaningsih	Sudah
2	Sriwiji	Belum
3	Sumarni	Belum
4	Erma Artawati	Belum
5	Dian Rosana	Belum
6	Lintang Kurnia	Belum
7	Titik Dwiati	Belum

Hasil dari pretest 7 orang peserta didapat hanya 1 orang yang sudah bias membuat legalitas dan laporan keuangan. Nilai tersebut masih belum memenuhi target yaitu 90% dari 7 orang peserta tersebut.



Gambar 2. Pelaksanaan *Pre-test*

B. Pelatihan pembuatan legalitas dan laporan keuangan.

Pelatihan legalitas dan laporan keuangan dilakukan dengan metode pemberian modul, penjelasan dan praktek mandiri. Setelah diberikan penjelasan, lalu dilanjutkan dengan berdiskusi berisi tanya jawab atas segala pertanyaan yang diajukan oleh peserta pelatihan.



Gambar 3. Penyerahan Modul Pembuatan NIB



Gambar 4. Penyerahan Modul Aplikasi Siapik

C. Pendampingan pembuatan legalitas dan laporan keuangan Tim pengabdian memberikan pelayanan berupa penyediaan laptop yang terhubung dengan internet. Tim pengabdian juga memberikan nomor kontak person agar jika mengalami kesulitan dapat segera berkonsultasi dengan tim.

D. Pemberian modul

Tim program kegiatan pengabdian masyarakat memberikan panduan yang menunjang pelatihan secara gratis. Modul yang diberikan terdiri dari dua macam. Modul pembuatan Nomor Induk Berusaha (NIB) dan Modul petunjuk penggunaan aplikasi siapik.



Gambar 5. Sesi diskusi

E. *Post test*, pendampingan dan uji mandiri Pada kegiatan terakhir ini, para peserta anggota mengisi lembar kuesioner setelah pelatihan legalitas dan laporan keuangan diberikan, dan hasilnya adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil evaluasi pelatihan

No	Nama	Pengetahuan legalitas dan laporan keuangan
1	Setyaningsih	Sudah
2	Sriwiji	Sudah
3	Sumarni	Sudah
4	Erma Artawati	Sudah
5	Dian Rosana	Sudah
6	Lintang Kurnia	Sudah
7	Titik Dwiaty	Sudah

KESIMPULAN

Melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini telah membuat anggota Jaringan Perempuan Usaha Kecil (JARPUK) di Kabupaten Karanganyar mengetahui arti penting sebuah legalitas dan laporan keuangan dalam sebuah usaha. Sehingga harapannya usaha para anggota semakin maju, berkembang dan diwariskan ke anggota

keluarganya setelah memperoleh pelatihan ini. Rekap hasil evaluasi dari anggota Jaringan Perempuan Usaha Kecil (JARPUK) adalah sebagai berikut:

Tabel 5. Rekap Hasil Evaluasi

Kriteria Penilaian	Target Pelatihan	Hasil Post-test
Anggota Jarpuk	7	7

Hasil dari post-test 7 orang anggota Jaringan Perempuan Usaha Kecil (JARPUK) didapat jumlah 7. Nilai tersebut sudah memenuhi target nilai pelatihan yaitu 90% dari 7 orang anggota Jaringan Perempuan Usaha Kecil (JARPUK). Kesimpulan dari nilai hasil *posttest* ini adalah para anggota Jaringan Perempuan Usaha Kecil (JARPUK) telah mengetahui arti penting sebuah legalitas dan laporan keuangan dalam sebuah usaha.

SARAN

Suksesnya pelatihan legalitas dan laporan keuangan dalam sebuah usaha terletak pada sejauh mana kesadaran anggota untuk mempunyai legalitas, katalog dan laporan keuangan dalam sebuah usaha. Dibawah ini adalah hal-hal penting yang diperlukan untuk kepemilikan sebuah legalitas, katalog dan laporan keuangan dalam sebuah usaha:

1. Menyiapkan Kartu Tanda Penduduk (KTP)
2. Menyiapkan foto-foto produk
3. Menyiapkan catatan pemasukan dan pengeluaran secara rutin.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] W. I. W. Wahidin, "Tinjauan Atas Sistem Informasi Akuntansi Siklus Pendapatan Di Rumah Sakit Bersalin Jeumpa Pontianak," *J. Keuang. Negara dan Kebijakan. Publik*, vol. 1, 2021.
- [2] C. P. Galuh Budi Astuti, "Analisis Rancangan Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan dan Pengeluaran Kas Untuk Peningkatkan Adrian, Muhammad Adi. 2018. Empowerment Strategies Of Micro, Small, Medium Enterprises (Msmes) To Improve Indonesia Export Performance. *International Journal of Economics, Business and Accounting Research (IJEBAR)* 2 (4): 50–60. <https://doi.org/https://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/IJEBAR> 2.
- [3] Gede, Luh, Kusuma Dewi, Luh Gede, and Jayanti Mekar. 2019. Analisis Kesiapan Dan Pengetahuan Dalam Penyusunan Laporan Keuangan Berbasis Standar Akuntansi Keuangan EMKM. *Jurnal Ilmiah Akuntansi* 4 (2): 141–60.
- [4] Perdana, Efrie Surya, and A.A.N.B. Dwirandra. 2020. Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak, Pengetahuan Perpajakan, Dan Sanksi Perpajakan Pada Kepatuhan Wajib Pajak UMKM. *Jurnal Akuntansi* 30 (06): 1458–69. <https://doi.org/DOI:https://doi.org/10.24843/EJA.2020.v30.i06.p09> Undan.
- [5] Putri, Putu Yudha Asteria, I Gusti Ayu Ratih Permata Dewi, and Cok Istri Ratna Sari Dewic. 2018. Praktik Akuntansi Manajemen Dan Faktor-Faktor Kontijensinya pada UMKM. *Jurnal Ilmiah Akuntansi* 3 (2): 100–118.
- [6] Rachmawati, Nurul Aisyah, Rizka Rahmayahiti, and Rudi Setiawan. 2021. Tingkat Kesadaran Dan Kesiapan Pelaku UMKM dalam Menyusun Laporan Keuangan dan Pajak. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis* 21 (2): 138–50.
- [7] Rahmawati, Labbaika Dwi Ayu, and Elsa Pudyaningrat. 2022. Vosmil: Digital Website Application Platform Innovation as a Media For Recording Of Umkm Koncone Ngemil Financial Reports. *International Journal of Economics, Business and Accounting Research (IJEBAR)* 2022 (4): 1–9. <https://doi.org/https://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/IJEBAR> 2.
- [8] Sugiyanto, Dewi Suma, and Prayekti. 2020. Positive Value Of Covid 19 Pandemic For MSMEs: A Case Study In Yogyakarta. *International Journal of*

Economics, Business and Accounting Research (IJEBAR) 2020 (3): 229–41.
<https://doi.org/http://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/IJEBAR>.

- [9] Winarti, Wiwin, Zaky Machmuddah, and Emiza Binti Tahar. 2021. The Relationship between Capital Financial, Accounting Capability and Micro-, Small- and Medium-Sized Enterprises (MSMEs) Financial Performance in Indonesia. *Jurnal Dinamika Akuntansi* 8 (2): 229–41.
<https://doi.org/https://dx.doi.org/10.24815/JDAB.V8I2.21425>.
- [10] Yudha, Nyoman, Astriayu Widyari, Dodik Ariyanto, Herkulanus Bambang Suprasto, I Dewa Gede, and Dharma Suputra. 2021. Understanding the Impact of E-Filing System Performance on Tax Compliance Using the DeLone and McLean Model. *Jurnal Dinamika Akuntansi Dan Bisnis* 8 (2): 161–80.
<https://doi.org/https://dx.doi.org/10.24815/jdab.v8i2.21746>.